

**PENERAPAN COLLABORATIVE STRATEGIC READING (CSR) BERBANTUAN
PLATFORM BOOK CREATOR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V UPT SPF SD INPRES PARANG
KOTA MAKASSAR**

Nurul Amalia¹, Widya Karmila Sari Achmad², Rosdiah Salam³

^{1,2,3}PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar,

¹nurulamaliyahmd@gmail.com, ²wkarmila73@unm.ac.id,

³rosdiah.salam@unm.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low reading comprehension skills of fifth-grade students at UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar. The purpose of this study was to improve students' reading comprehension skills through the implementation of Collaborative Strategic Reading (CSR) assisted by the Book Creator platform. This study employed a qualitative approach with the type of classroom action research (CAR) conducted in two cycles. Each cycle consisted of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were one classroom teacher and 15 fifth-grade students. The data were collected through observation, tests, and documentation, using observation sheets and reading comprehension tests as instruments. The data were analyzed through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study showed an improvement in both teacher and student activities in implementing CSR assisted by the Book Creator platform, increasing from the fair (C) category to the good (B) category according to the implementation target. In addition, students' reading comprehension test results improved from cycle I to cycle II, achieving a mastery level of 80%, which exceeded the minimum target of $\geq 70\%$. Thus, it can be concluded that the implementation of Collaborative Strategic Reading (CSR) assisted by the Book Creator platform can improve the reading comprehension skills of fifth-grade students at UPT SPF SD Inpres Parang, Makassar.

Keywords: collaborative strategic reading (CSR), book creator, reading comprehension skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui penerapan *Collaborative Strategic Reading (CSR)* berbantuan *platform Book Creator*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seorang guru kelas dan 15 siswa kelas V. Teknik pengumpulan

data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi, dengan instrumen berupa lembar observasi dan tes keterampilan membaca pemahaman. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam penerapan CSR berbantuan *platform Book Creator*, dari kategori cukup (C) menjadi baik (B) sesuai target keterlaksanaan. Selain itu, hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dengan ketuntasan mencapai 80% yang telah melampaui target minimal ≥70%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar.

Kata Kunci: *collaborative strategic reading* (CSR), *platform book creator*, keterampilan membaca pemahaman

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Tujuan utamanya adalah mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik secara terpadu, yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Mailida dkk., 2023).

Keterampilan tersebut tidak hanya berperan dalam menunjang komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman informasi. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib juga diatur dalam Pasal 37 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

yang menyatakan: Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat mata pelajaran: Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, serta Keterampilan/Kejuruan.

Meskipun mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam pengembangan keterampilan berbahasa, keterampilan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Kondisi ini tercermin dari hasil Survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilaksanakan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-*

(operation and Development) pada tahun 2022. Data PISA menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia hanya mencapai 359 poin, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin. Selain itu, hanya sekitar 25% siswa di Indonesia yang mencapai tingkat literasi membaca yang memadai, jauh lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata 74% di negara-negara anggota OECD (OECD, 2022). Temuan ini mengindikasikan bahwa Indonesia masih berhadapan dengan hambatan nyata dalam meningkatkan literasi membaca siswa.

Gogahu & Prasetyo (2020) menyatakan bahwa literasi membaca mencakup keterampilan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Membaca merupakan keterampilan dasar yang berperan krusial dalam proses pembelajaran, karena sebagian besar informasi dan pengetahuan diperoleh melalui aktivitas membaca. Basuki (Muliawanti, dkk., 2022) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca yang baik tidak hanya melibatkan pengenalan kata, tetapi juga pemahaman isi teks, yang

menjadi faktor penentu keberhasilan siswa dalam belajar. Namun, banyak siswa yang hanya membaca tanpa memahami isi bacaan (Muliawanti, dkk., 2022). Rikmasari & Lestari (Alpian & Yatri, 2022) menyatakan bahwa semakin siswa memahami esensi dari bacaan, semakin banyak keterampilan yang dapat mereka peroleh. Oleh karena itu, membaca pemahaman harus menjadi keterampilan utama yang dikuasai siswa sejak pendidikan dasar, karena menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi di berbagai bidang keilmuan. Halawa, dkk., (2020) menyatakan bahwa salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menumbuhkan minat baca siswa. Aktivitas membaca di sekolah dasar masih terbatas pada buku pelajaran utama yang kurang variatif dan minim ilustrasi, sehingga mengurangi motivasi siswa dalam membaca (Gogahu & Prasetyo, 2020). Dengan demikian, guru perlu menyajikan materi bacaan dengan lebih menarik serta menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Collaborative Strategic Reading (CSR) adalah strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pemahaman membaca, khususnya bagi siswa dengan kesulitan belajar, yang menitikberatkan pada teks ekspositori, teknik pemahaman tertentu, serta kerja kelompok kecil yang terstruktur (Wathon, 2023). Dikembangkan oleh Klingner dan Vaughn pada tahun 1996 dan 1998, CSR telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa serta hasil belajar mereka (Bermillo & Merto, 2022). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan CSR efektif dalam meningkatkan empat aspek pemahaman membaca, yaitu literal, interpretatif, aplikatif, dan kritis, serta mendorong keaktifan dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran (AE dkk., 2022). Dengan menekankan kolaborasi dan tanggung jawab kelompok, CSR terbukti menjadi strategi yang efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman.

Strategi pembelajaran yang efektif perlu didukung oleh media pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan proses pembelajaran yang optimal. Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan,

guru dihadapkan pada tantangan untuk memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penggunaan media berbasis teknologi digital dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa (Ruswan dkk., 2024). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media digital berpotensi meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa sekolah dasar, serta menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan dalam belajar (Monalisa, dkk., 2024). Media digital, seperti *platform Book Creator*, memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasanah (Muliarta, 2022) menjelaskan bahwa keunggulan *platform Book Creator* terletak pada kemudahan penggunaannya serta kemampuannya untuk menciptakan materi pembelajaran multimodal yang dapat diakses baik secara *online* maupun tatap muka. *Platform* ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan berbagai jenis media, seperti gambar, video, dan audio, yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menarik

perhatian siswa (Nisa, dkk., 2024). Oleh karena itu, penggunaan media digital, yakni *platform Book Creator* menjadi pilihan yang tepat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

CSR yang didukung oleh *platform Book Creator* dipilih untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena keduanya memiliki keunggulan dalam mendorong keterlibatan dan memperbaiki pemahaman siswa. CSR sebagai strategi berbasis kerja kelompok memungkinkan siswa berkolaborasi dalam memahami teks, sementara *platform Book Creator* menjadi media digital untuk menyajikan teks dengan variatif. Dengan memanfaatkan CSR yang didukung oleh *platform Book Creator*, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan efektif, selaras dengan perkembangan teknologi, dan mengoptimalkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas yang dilakukan di kelas V UPT SPF SD Inpres Parang kota Makassar pada tanggal 24–25 Januari 2025 dan 11-

12 Agustus 2025, diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Menurut keterangan guru kelas, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang diberikan. Hal ini sejalan dengan hasil pengamatan langsung di kelas yang menunjukkan bahwa siswa tampak kesulitan dalam mengungkapkan pendapatnya berdasarkan teks yang dibaca. Selain itu, diperoleh data nilai siswa pada asesmen formatif mata pelajaran bahasa Indonesia. Asesmen tersebut terdiri atas 10 soal uraian singkat, dengan 8 soal relevan terhadap indikator keterampilan membaca pemahaman, yaitu soal terkait mengemukakan ide pokok paragraf suatu teks, menjelaskan informasi dalam teks, menuliskan amanat teks, dan membuat kesimpulan berdasarkan teks. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berdasarkan 8 soal relevan yakni 63, dengan hanya 2 dari 15 siswa yang mencapai ketuntasan sesuai KKTP. Temuan ini memperkuat data bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Kondisi tersebut

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari pihak guru maupun siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam data yang diperoleh.

Faktor guru antara lain: (1) strategi pembelajaran yang digunakan belum memberi ruang bagi siswa untuk menganalisis teks secara mendalam; (2) penyajian teks kurang variatif dan sulit menarik perhatian siswa; serta (3) guru belum mampu menciptakan interaksi pembelajaran dua arah yang efektif untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap teks. Sementara itu, faktor dari siswa mencakup: (1) keterbatasan kemampuan dalam menganalisis teks secara mendalam; (2) rendahnya motivasi dan minat dalam membaca; serta (3) minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dan permasalahan yang teridentifikasi, peneliti bersama guru menyimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya keterampilan membaca pemahaman siswa adalah pengadaan pembelajaran yang kurang efektif sehingga diperlukan penerapan solusi yang tepat. Dengan demikian, CSR berbantuan *platform Book Creator* dipilih untuk

meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Tanpa adanya solusi, keterampilan membaca pemahaman siswa dapat terus tertinggal, yang akhirnya mempengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, peneliti bersama guru merencanakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) berjudul "*Penerapan Collaborative Strategic Reading (CSR) Berbantuan Platform Book Creator* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar."

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada deskripsi aktivitas guru dan siswa dalam penerapan *Collaborative Strategic Reading (CSR)* berbantuan *platform Book Creator* selama proses pembelajaran. Melalui proses pengumpulan data, penelitian ini mengkaji bagaimana strategi tersebut diterapkan serta hasilnya dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Jenis penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran melalui penerapan tindakan secara sistematis dan reflektif. Dalam penelitian ini, PTK digunakan untuk menerapkan strategi *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator* guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dirancang dalam dua siklus, setiap siklus merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan guru melakukan perbaikan secara langsung dalam proses pembelajaran serta mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan berdasarkan hasil yang diperoleh siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator* dalam pembelajaran

untuk melihat penerapan strategi tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan dalam satu siklus.

b. Tes

Tes digunakan untuk menilai peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa setelah penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator*. Tes ini disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman dan dilaksanakan pada akhir pertemuan setiap siklus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup data kondisi awal nilai asesmen formatif Bahasa Indonesia siswa, hasil observasi, hasil tes, perangkat pembelajaran yang digunakan, serta dokumentasi visual (foto/video) penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator* dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap data penelitian, tetapi juga membantu validasi proses dan hasil penelitian.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dan siswa selama penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator*. Lembar observasi ini disusun berdasarkan setiap tahapan strategi tersebut. Penelitian ini menggunakan lembar observasi model checklist yang disusun secara terpisah untuk aktivitas guru dan siswa untuk memperoleh data yang sistematis.

b. Tes

Tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman siswa terhadap teks setelah penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator*. Tes ini berupa 10 soal uraian yang disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman dan teks yang disajikan, sambil disesuaikan dengan tingkatan keterampilan membaca pemahaman dan taksonomi bloom (C2, C4, dan C5). Pemilihan bentuk uraian dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengekspresikan pemahaman

terhadap teks secara lebih luas dan mendalam.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan pengorganisasian data dari catatan lapangan agar lebih fokus pada temuan yang relevan dengan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengorganisasian informasi dalam bentuk yang sistematis, seperti narasi, tabel, grafik, atau bagan, sehingga memudahkan analisis dan pemahaman.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah tahap perumusan makna dari hasil penelitian berdasarkan analisis data yang telah direduksi dan disajikan.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil. Indikator proses mencakup keberhasilan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran melalui penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book*

Creator. Penelitian berdasarkan indikator ini dikatakan berhasil jika persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa pada lembar observasi mencapai target, yakni $\geq 80\%$ dalam kategori baik (B). Sedangkan indikator hasil mengukur peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penelitian berdasarkan indikator ini dikatakan berhasil jika $\geq 70\%$ siswa mencapai nilai ≥ 70 dalam tes keterampilan membaca pemahaman.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada siklus I pertemuan 1, hasil observasi aktivitas guru berada dalam kategori cukup (C) yakni dengan persentase keterlaksanaan 67%. Adapun jumlah indikator yang terlaksana yakni 10 dari total 15 indikator. Kendala aktivitas guru pada pertemuan 1 yakni karena merupakan penerapan yang pertama kali, sehingga peneliti sebagai guru belum beradaptasi dengan penerapan CSR apalagi menggunakan *platform Book Creator* yang juga pertama kali digunakan peneliti langsung dalam pembelajaran meskipun peneliti memahami dari segi teori. Pertama kali berhadapan langsung dengan siswa sebagai guru juga menjadi

kendala lain, karena sebelumnya peneliti hanya mengamati pembelajaran siswa saat mengumpulkan data kondisi awal penelitian.

Pada hasil observasi aktivitas guru di pertemuan 2, terjadi peningkatan yakni dengan persentase keterlaksanaan 80% yang telah berada pada kategori baik (B) sehingga sudah mencapai target keterlaksanaan yang ditetapkan. Adapun jumlah indikator yang terlaksana yakni 12 dari total 15 indikator. Peningkatan dapat dicapai karena peneliti sudah memahami penerapan CSR dari segi teori serta penggunaan *platform Book Creator* dalam penerapannya, sehingga peneliti dapat belajar dan beradaptasi melalui pelaksanaan langsung di pertemuan 1. Namun, masih terdapat indikator yang belum terlaksana dan dapat dioptimalkan guru. Faktor siswa yang belum memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kendala hal tersebut karena guru perlu menyesuaikan waktu yang menyebabkan 3 indikator terlewatkan.

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan	10	12

Skor Maksimal	15	15
Persentase (%)	67%	80%
Kategori	C	B

Pada hasil observasi aktivitas siswa di pertemuan 1, persentase keterlaksanaannya yakni 59% dalam kategori cukup (C). Adapun jumlah indikator yang terlaksana dari keseluruhan siswa yakni 133 dari total 225 indikator. Kendala aktivitas siswa pada pertemuan 1 yakni karena juga merupakan penerapan pertama kali, sehingga siswa belum memahami penerapan CSR apalagi dengan menggunakan *platform Book Creator*. Menggunakan *platform Book Creator* meningkatkan antusiasme siswa, namun karena digunakan sebagai media penerapan CSR yang belum dipahami siswa, aktivitas pembelajaran jadi kurang sesuai dengan yang diharapkan, apalagi peneliti sebagai guru yang seharusnya membimbing siswa juga belum terbiasa dengan penerapannya.

Pada hasil observasi aktivitas siswa di pertemuan 2, terjadi peningkatan yakni persentase keterlaksanaannya 63% meskipun masih dalam kategori cukup (C). Adapun jumlah indikator yang

terlaksana dari keseluruhan siswa yakni 141 dari total 225 indikator. Kendala aktivitas siswa pada pertemuan 2 yakni sebagian besar siswa masih belum memahami penerapan CSR termasuk tahapannya yang diintegrasikan dengan *platform Book Creator* dan peran siswa masing-masing dalam kelompok. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, meskipun peneliti sebagai guru sudah memenuhi sebagian besar indikator aktivitasnya yang dapat menunjang aktivitas siswa.

Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan	133	141
Skor Maksimal	225	225
Persentase (%)	59%	63%
Kategori	C	C

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I belum mencapai persentase ketuntasan yang ditargetkan, yakni hanya 54% dengan jumlah siswa yang tuntas 8 orang dari keseluruhan 15 siswa. Hal tersebut disebabkan karena keterlaksanaan aktivitas siswa pada siklus ini juga belum mencapai

target sehingga mempengaruhi hasil tes keterampilan membaca pemahaman yang diperoleh. Selain itu, soal yang diberikan pada tes keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman lebih tinggi tingkat kesulitannya dibanding soal yang biasa diberikan siswa berdasarkan data kondisi awal yang diperoleh peneliti, sehingga menyebabkan siswa mengalami kebingungan karena belum terbiasa dengan jenis soal serupa dan membutuhkan bantuan guru dalam memahami beberapa poin soalnya.

Tabel 3 Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus I

Nilai	Ket.	Jumlah	Percentase (%)
70-100	Tuntas	8	53%
0-69	Tidak Tuntas	7	47%

Pada siklus II pertemuan 1, hasil observasi aktivitas guru mengalami peningkatan dibanding siklus I pertemuan 2, yakni dengan persentase keterlaksanaan 87% dalam kategori baik (B). Adapun jumlah indikator yang terlaksana yakni 13 dari total 15 indikator. Peningkatan dicapai karena peneliti sudah mulai beradaptasi dengan penerapan CSR

dari pengalaman 2 pertemuan pada siklus 1. Namun, masih terdapat indikator yang belum terlaksana dan dapat dioptimalkan guru. Faktor siswa yang masih perlu beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kendala hal tersebut karena guru perlu menyesuaikan waktu yang menyebabkan 2 indikator terlewatkan.

Pada hasil observasi aktivitas guru di pertemuan 2, terjadi peningkatan hingga persentase keterlaksanaannya 100% dalam kategori baik (B), yang berarti mencapai target maksimal keterlaksanaan yang ditetapkan, dengan keseluruhan 15 indikator terlaksana. Hal tersebut dapat dicapai karena peneliti sudah menguasai penerapan CSR menggunakan *platform Book Creator* berdasarkan evaluasi dari 2 pertemuan pada siklus I dan pertemuan 2 pada siklus ini, serta faktor siswa yang sudah mulai memahami kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan menjadi penunjang terlaksananya semua indikator aktivitas guru.

Tabel 4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan	13	15

Skor Maksimal	15	15
Persentase (%)	87%	100%
Kategori	B	B

Pada hasil observasi aktivitas siswa di pertemuan 1, terjadi peningkatan yakni persentase keterlaksanaannya 74% meskipun masih dalam kategori cukup (C). Adapun jumlah indikator yang terlaksana dari keseluruhan siswa yakni 167 dari total 225 indikator. Kendala aktivitas siswa pada pertemuan 2, yakni sebagian siswa masih belum memahami tahapan CSR yang diintegrasikan dengan *platform Book Creator* serta peran siswa masing-masing dalam kelompok. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran masih kurang sesuai dengan yang diharapkan, meskipun peneliti sebagai guru sudah memenuhi sebagian besar indikator aktivitasnya yang dapat menunjang aktivitas siswa.

Pada hasil observasi aktivitas siswa di pertemuan 2, terjadi peningkatan dari pertemuan 1, yakni persentase keterlaksanaannya menjadi 81% dalam kategori baik (B) sehingga sudah mencapai target keterlaksanaan yang ditetapkan. Adapun jumlah indikator yang

terlaksana dari keseluruhan siswa yakni 183 dari total 225 indikator. Siswa yang masih belum memahami beberapa tahapan CSR juga masih menjadi sedikit kendala aktivitas siswa pada pertemuan 2. Namun, faktor guru yang telah melaksanakan keseluruhan indikator aktivitasnya menjadi penunjang aktivitas siswa menjapai target yang ditetapkan.

Tabel 5 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Siklus I	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Skor Perolehan	167	225
Skor Maksimal	183	225
Persentase (%)	74%	81%
Kategori	C	B

Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa siklus II telah mencapai persentase ketuntasan yang ditargetkan, yakni 80% dengan jumlah siswa yang tuntas 12 orang dari keseluruhan 15 siswa. Pencapaian tersebut ditunjang dengan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang telah berada dalam kategori baik (B). Selain itu, siswa juga sudah mulai memahami jenis soal tes keterampilan membaca pemahaman berdasarkan indikator keterampilan membaca pemahaman yang diberikan

meskipun masih memerlukan bimbingan guru.

Tabel 6 Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Siklus II

Nilai	Ket.	Jumlah	Percentase (%)
70-100	Tuntas	12	80%
0-69	Tidak Tuntas	3	20%

Dari keseluruhan tahapan yang dilaksanakan dan hasil yang diperoleh, mencakup hasil aktivitas guru, hasil aktivitas siswa, dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa, menunjukkan bahwa penerapan CSR berbantuan *platform Book Creator* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Collaborative Strategic Reading* (CSR) berbantuan *platform Book Creator* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Parang Kota Makassar. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan hasil aktivitas guru dan siswa dalam

penerapan CSR berbantuan *platform Book Creator* dari kategori cukup (C) ke kategori baik (B) yang merupakan target keterlaksanaannya, serta hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II telah mencapai target ketuntasan $\geq 70\%$ yakni dengan hasil 80%. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan berhasil.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan pembelajaran terkait pemilihan strategi seperti *Collaborative Strategic Reading* (CSR) serta pengintegrasian media digital seperti *platform Book Creator*.
2. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai berdasarkan penerapan CSR berbantuan *platform Book Creator* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat menerapkan tahapan CSR untuk melatih keterampilan memahami teks agar dapat menunjang

- pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran berbasis teks.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian lebih lanjut terkait penerapan CSR berbantuan *platform Book Creator* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
- DAFTAR PUSTAKA**
- AE., Y., Rafli, Z., & Nuruddin, N. (2022). *Teaching reading by collaborative strategic reading: an action research. English Review: Journal of English Education*, 10(2), 465-474.
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(4), 5573-5581.
- Bermillo, J. E., & Merto, V. L. T. (2022). *Collaborative Strategic Reading on Students'comprehension and Motivation. European Journal of English Language Teaching*, 7(1).
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan media pembelajaran berbasis e-bookstory untuk meningkatkan literasi membaca siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004-1015.
- Halawa, N. (2020). Kontribusi Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 27-34.
- Mailida, Y., & Wandani, R. R. (2023). Karakteristik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 5608- 5615.
- Muliarta, I. K. D. (2024). *Book Creator Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Kedua. Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 13(1), 54-62.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860-869.
- Monalisa, I., Suntari, Y., & EW, E. D. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Digital terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1953-1963.
- Nisa, S. K., Yohanie, D. D., & Darsono, D. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Berbantuan Aplikasi *Book Creator* dengan *Model Problem Based Learning*. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 8(2), 265-282.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2023). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Ruswan, A., Rosmana, P. S., Nafira, A., Khaerunnisa, H., Habibina, I. Z., Alqindy, K. K., & Syavaqilah, W. (2024). Pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4007-4016.

Wathon, A. (2023). Peningkatan Pemahaman Baca Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pengembangan *Collaborative Strategic Reading*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 1-13.